

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Early Warning Score System adalah sebuah sistem skoring fisiologis yang umumnya digunakan di unit medikal bedah sebelum pasien mengalami kondisi kegawatan. *Early Warning Score* disertai dengan algoritme tindakan berdasarkan hasil skoring dari pengkajian pasien. Parameter dalam metode *Early Warning Score* yaitu tingkat kesadaran, respirasi atau pernafasan, saturasi oksigen, suhu, denyut nadi, oksigen tambahan dan tekanan darah sistolik (Ekawati dkk, 2020).

Kejadian gawat darurat bisa terjadi kepada siapa, kapan dan dimana saja, kondisi ini menuntut kesiapan petugas kesehatan untuk mengantisipasi kejadian tersebut. Kejadian buruk yang parah seperti henti jantung dan kematian seringkali ditandai oleh *vital sign* yang abnormal beberapa jam sebelum kejadian. Hal ini membutuhkan jalur yang terorganisir dan memicu pendekatan pengenalan dini dan respon terhadap perubahan kondisi pasien (Yunding dkk, 2020).

Perawat sebagai lini terdepan selama 24 jam selalu bersama pasien, perlu dilatih untuk mendeteksi atau mengenali perubahan kondisi pasien yang memburuk, serta mampu melakukan tindakan keperawatan yang tepat. Untuk meningkatkan pengetahuan perawat sehingga mampu kegawatdaruratan, biasanya Rumah sakit telah melakukan pelatihan tentang *Early Warning Scores* sesuai dengan kebijakan Rumah sakit masing-masing agar seluruh perawat dirumah sakit sudah tau dan paham dalam menerapkan *Early Warning Score*. Keberhasilan *Early Warning Score* dalam menurunkan angka kejadian dipengaruhi oleh implementasi yang baik dari instrumen *Early Warning Score* sesuai dengan pedoman

yang ditetapkan (Subhan, Giwangkencana, Prihartono, & Tavianto, 2019).

Penggunaan *Early Warning Score* sangat berkaitan erat dengan peran perawat yang melakukan observasi harian *vital sign*. Kesalahan atau kejadian tidak diharapkan dapat diminimalisir dengan meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan perawat dan ketersediaan sarana yang mendukung implementasi keselamatan pasien

Berdasarkan data dari organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2020 menyatakan bahwa penyakit tidak menular menyebabkan kematian di dunia sebesar 70% dari total kematian atau sebanyak 39,5 juta kematian. Gangguan jantung dan pembuluh darah sebanyak 45 % darinya atau 17,7 juta kematian dunia tahun 2020 (WHO, 2020).

Angka kematian merupakan indikator penting dalam sebuah pelayanan di rumah sakit. Di beberapa rumah sakit, kematian terjadi karena adanya faktor *medical error*. Menurut penelitian menunjukkan bahwa di Amerika setiap tahunnya mencapai sekitar 100.000 pasien meninggal karena medical error. Namun penelitian lain menyatakan bahwa pasien yang meninggal karena cidera medis sekitar 50% sebenarnya dapat dicegah oleh petugas kesehatan. Angka kematian pada pasien rawat inap di Amerika Serikat akibat kejadian yang tidak diharapkan (KTD) berkisar 33,6 juta pertahun atau sekitar 44.000 jiwa hingga 98.000 jiwa (Putu Eka Nopitasari, 2021).

Di dunia telah diperkenalkan *system score* pendekripsi dini atau peringatan dini untuk mendekripsi adanya perburukan keadaan pasien dengan penerapan *Early Warning Score System (EWS)*. *Early Warning Score* telah diterapkan banyak Rumah sakit di Inggris terutama *National Health Service, Royal College of*

Physicians yang telah merekomendasikan *National Early Warning Score(NEWS)* sebagai standarisasi untuk penilaian penyakit akut, dan digunakan pada tim multi disiplin (Atika & Destiya, 2020).

Pengamatan yang sudah dilaksanakan di indonesia melalui Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) sudah mengembangkan *Early Warning Score* pada perawat di awal tahun 2014. Hasil uji coba 100% perawat merasa *Early Warning Score* dapat digunakan dalam pelayanan, dan 75% perawat dapat melakukan analisis hasil *vital sign* dengan *Early Warning Score*. *Early Warning Score* lebih berfokus kepada mendeteksi kegawatan sebelum hal tersebut terjadi.

Hasil penelitian (Suwaryo *et al.*, 2019) menunjukan bahwa sebagian besar perawat dengan penerapan *Early Warning Score (EWS)* kategori cukup sejumlah 51,3% responden. Hasil terendah adalah perawat dengan penerapan *Early Warning Score* kategori baik dengan 23,1% responden. Hal ini didukung oleh penelitian (Megawati, Jundiah, *et al.*, 2021).

Sebagian besar perawat memiliki pengetahuan cukup tentang *Early Warning Score* secara umum, yaitu sebanyak 73 orang (66,7%), pengetahuan yang kurang sebanyak 22 orang (20%) dan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 15 orang (13,6%) menurut (Silvana & Adam, 2016).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*oevent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Wawan, 2018). Hasil penelitian (Prihati & Wirawati, 2019) bahwa responden menurut tingkat pengetahuan, sebanyak 36 orang (92,3%) dengan pengetahuan cukup, responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (7,7%).

Berdasarkan hasil data penelitian *survey* awal di IGD RSUP H Adam Malik Medan didapatkan kunjungan pasien di Instalasi Gawat Darurat pada tahun 2022 berjumlah 20823 ribu orang, dan didapatkan data perawat berjumlah 45 yang berkerja di ruang Instalasi Gawat Darurat (RM RSUP H ADAM MALIK, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan bahwa pentingnya *Early Warning Score* untuk diterapkan sehingga sangat dibutuhkan pengetahuan perawat menerapkan *Early Warning Score* dan pelayanan kesehatan kepada pasien dapat ditingkatkan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Perawat Menerapkan Penilaian *Early Warning Score System* Pada Pasien Di IGD RSUP H Adam Malik Medan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengetahuan perawat dalam menerapkan penilaian *Early Warning Score System* di IGD RSUP H Adam Malik Medan.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Menerapkan Penilaian Pasien *Early Warning Score System* di IGD RSUP H Adam Malik Medan

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan perawat dalam menerapkan penilaian *Early Warning Score System* berdasarkan umur di IGD RSUP H Adam Malik Medan.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan perawat dalam menerapkan penilaian *Early Warning Score System* berdasarkan pendidikan di IGD RSUP H Adam Malik Medan.

- c. Untuk mengetahui pengetahuan perawat dalam menerapkan penilaian *Early Warning Score System* berdasarkan masa kerja di IGD RSUP H Adam Malik Medan.
- d. Untuk mengetahui pengetahuan perawat dalam menerapkan penilaian *Early Warning Score System* berdasarkan pelatihan di IGD RSUP H Adam Malik Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah sakit

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam memberikan informasi tentang Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Menerapkan Penilaian *Early Warning Score System* Di Rumah Sakit.

2. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Menerapkan Penilaian *Early Warning Score System* Di Rumah Sakit.

3. Bagi institusi keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan, khususnya pada Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Menerapkan Penilaian *Early Warning Score System* Di Rumah Sakit.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi dokumentasi yang berguna untuk dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang khususnya di bidang Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Menerapkan Penilaian *Early Warning Score System* Di Rumah Sakit.